

Penerapan Konsep “*Soulful Rejuvenation*” pada Interior Ruang *Lobby* Hotel Ciputra Jakarta

Melina Alvita Sjarif¹, Augustina Ika Widyani*², Fabianus Hiapianto Koesoemadinata³
^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
³Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta, Jakarta
melina.615190011@stu.untar.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id, fabianus@ikj.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — *Hotel Ciputra Jakarta merupakan hotel bisnis yang menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan MICE (Meeting, Incentives, Coventions, dan Exhibitions). Dengan lokasinya yang strategis, membuka peluang bagi hotel Ciputra Jakarta untuk bersaing dengan hotel bisnis lain di area sekitar. Untuk itu, perlu diperhatikan kualitas fasilitas hotel Ciputra Jakarta, termasuk desain interior hotelnya secara keseluruhan. Para pengunjung menilai desain interior hotel Ciputra Jakarta sudah tua atau kuno, dan fasilitasnya membuat kenyamanan pengunjung terganggu. Maka, perancangan interior lobby hotel Ciputra Jakarta ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas aktivitas pengunjung di hotel dengan memperbaharui tampilan interior lobby hotel menjadi lebih up-to-date dan kekinian namun tetap menampilkan ciri khas hotel Ciputra Jakarta melalui konsep “Soulful Rejuvenation”. Metode perancangan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif serta metode proses desain dua tahap menurut Rosemary Kilmer. Konsep perancangan yang digunakan yaitu kontemporer yang up-to-date dengan tren desain interior dari segi bentuk, gaya, dan material. Penerapan konsep tema “Soulful Rejuvenation” menghasilkan interior lobby hotel Ciputra Jakarta yang menampilkan citra earthy, dinamis, artsy, dan luxury sebagai ciri khas hotel Ciputra Jakarta.*

Kata kunci: *Desain Interior; Hotel; Kontemporer; Pembaharuan.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*) saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia (Desthiani & Suwandi, 2019, p. 9). Kegiatan MICE menimbulkan pengaruh ekonomi yang menguntungkan banyak pihak, termasuk salah satunya yaitu perhotelan dengan jenis hotel bisnis (Kusuma, 2019, p. 53).

MICE adalah suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya memadukan *leisure* dan bisnis. Maka, MICE merupakan perpaduan antara perjalanan wisata dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sekelompok pebisnis (Desthiani & Suwandi, 2019, p. 6). Karena hotel bisnis menyediakan fasilitas wisata

sekaligus bisnis, kini keberadaannya menjadi penting dan akan semakin berkembang—baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Nurfadilah & Rachmaniyah, 2016, p. 188). Peningkatan hotel bisnis tersebut membuat persaingan menjadi semakin ketat dan membuat banyak hotel berlomba-lomba untuk menjadi hotel yang unggul.



Gambar 1: Hotel Ciputra Jakarta (Sumber: dtf-travel.dk)

Hotel Ciputra Jakarta berlokasi di Jl. Letjen S. Parman No. 11, Jakarta Barat. Lokasinya yang strategis membuka peluang bagi hotel Ciputra Jakarta sebagai hotel bisnis untuk bersaing dengan hotel bisnis lain di area sekitar. Untuk itu, perlu diperhatikan kualitas fasilitas pendukung MICE di hotel Ciputra Jakarta, termasuk desain interiornya secara keseluruhan.

Berdasarkan ulasan para pengunjung wisata maupun MICE tentang hotel Ciputra Jakarta pada situs daring seperti *Google Review* dan *Tripadvisor*, hotel tahun 1993 ini dinilai memiliki desain interior yang sudah tua/kuno dan memiliki kualitas fasilitas hotel yang mengganggu kenyamanan pengunjung. Tidak jarang pengunjung berpendapat bahwa hotel Ciputra Jakarta memerlukan desain interior yang baru.

Dengan adanya persaingan hotel bisnis yang ketat, desain interior hotel sangatlah penting bagi kenyamanan dan kepuasan para pengunjung serta menjadi keunikan daya saing hotel (Paramita & Wardoyo, 2015, p. 16). Fasilitas hotel tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan desain interior yang menarik. Apalagi, kini masyarakat lebih menggemari sesuatu yang baru dan kekinian, termasuk desain interior yang lebih baru pula (Dhiya'Ulhaq, 2022, p. 2).

Maka dari itu, perancangan hotel Ciputra Jakarta ini diharapkan dapat memperbaharui tampilan interior yang lebih *up-to-date* dengan tetap menampilkan ciri khas Ciputra guna meningkatkan daya saing hotel melalui konsep "*Soulful Rejuvenation*". Selain itu, perancangan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penginapan pengunjung.

II. METODE

Perancangan interior *lobby* hotel Ciputra Jakarta ini memakai metode proses desain menurut Rosemary Kilmer pada buku *Designing Interiors* (2014, p. 181). Proses desain menurut Kilmer terbagi atas dua tahap utama yaitu analisis (*programming*) dan sintesis (*designing*). Kemudian, dua tahap utama ini dibagi lagi menjadi beberapa tahap yang lebih spesifik. Tahap analisis terdiri dari tahap *commit*, *state*, *collect*, dan *analyze*. Sedangkan tahap sintesis terdiri dari tahap *ideate*, *choose*, *implement*, dan *evaluate*.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan relevan dengan permasalahan (Sugiyono, 2014, p. 224). Teknik pengumpulan data terkait perancangan interior hotel Ciputra Jakarta dilakukan dengan cara studi literatur, survei,

wawancara, dokumentasi foto maupun video, serta observasi di hotel Ciputra Jakarta untuk mengetahui kondisi faktual interior hotel Ciputra Jakarta.

Pada tahap analisis atau *programming*, masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis (Kilmer & Kilmer, 2014, p. 181).

- a. *Commit*, pada tahap ini desainer menerima dan berkomitmen pada proyek perancangan.
- b. *State*, adalah tahap menetapkan masalah. Pada tahap ini perancang membuat latar belakang perancangan hotel Ciputra Jakarta dalam meningkatkan daya saing hotel melalui desain interior hotelnya.
- c. *Collect*, adalah mengumpulkan fakta dan informasi atau data yang berhubungan dengan masalah perancangan. Perancang melakukan studi literatur, survei, wawancara, observasi pada proyek serupa, dan membuat *programming*.
- d. *Analyze*, adalah menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini perancang membuat konsep desain untuk merumuskan permasalahan dan solusi desain yang dibutuhkan.

Setelah mendapatkan data, masuk pada tahap sintesis atau perancangan dimana mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai (Kilmer & Kilmer, 2014, p. 181).

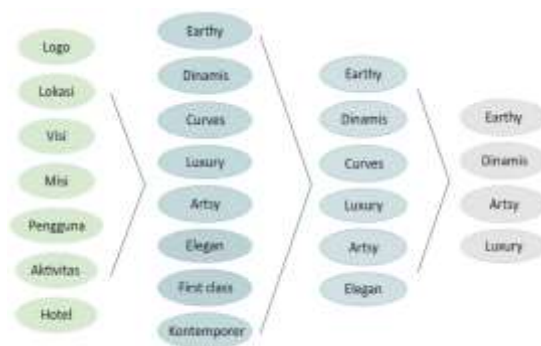
- a. *Ideate*, adalah mengeluarkan ide atau alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan perancangan dalam bentuk skematik dan konsep. Penggambaran ukuran area, sirkulasi, dan batasan dilakukan pula pada tahap ini dengan bentuk bubble diagram. Maka, pada tahap ini perancang membuat *bubble diagram*, sketsa, dan alternatif desain.
- b. *Choose*, adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal. Ide yang ada diseleksi sesuai dengan tujuan dan permasalahan perancangan.
- c. *Implement*, adalah penggambaran dalam bentuk 2D atau 3D serta presentasi yang mendukung. Perancang membuat visualisasi *3D rendering*, *presentation board*, dan gambar kerja desain yang telah final.
- d. *Evaluate*, adalah meninjau kembali desain yang dihasilkan. Perancang meninjau apakah desain telah menjawab permasalahan. Evaluasi

dapat dilakukan sendiri maupun dengan meminta pendapat orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep

1. Konsep Citra



Gambar 2: Bagan Citra (Sumber: Sjarif, 2022)

Citra yang dimiliki oleh hotel Ciputra Jakarta yaitu *earthy*, *dinamis*, *artsy*, dan *luxury*. Citra tersebut didapat berdasarkan analisis komponen hotel seperti logo, visi misi, lokasi, pengguna, aktivitas, ciri khas, dan jenis hotel.

Logo hotel yang berwarna hijau dan biru memberi kesan *earthy*. Bentuknya yang melengkung memberikan citra *dinamis*. Citra *dinamis* juga didapat dari visi misi hotel dan lokasinya yang berada di perkotaan Jakarta Barat dan dekat dengan universitas dimana banyak kaum milenial berada yang terus mengikuti perkembangan zaman (Saputra, Kusuma, & Wardhana, 2022, p. 3).

Sedangkan jenis hotel bisnis ini membuat pengguna dan aktivitas di

dalamnya *elegan*, *berkelas*, dan *mewah* sehingga didapatkan citra yang *luxury*. Hotel Ciputra Jakarta yang khas akan seni juga memberikan citra *luxury* dan *artsy*.

2. Konsep Tema

Konsep tema pada perancangan interior hotel ini yaitu "*Soulful Rejuvenation*". Kata "*rejuvenation*" sendiri berarti sebuah tindakan membuat sesuatu yang baru dan segar, atau memulihkannya ke keadaan yang lebih baik. Maka, tema ini bertujuan untuk merancang interior hotel Ciputra Jakarta yang sudah tua dengan desain interior yang lebih baru dan *up-to-date*. Citra hotel Ciputra Jakarta menjadi bagian jiwa paling penting dalam tema ini untuk tetap menampilkan ciri khas Ciputra Jakarta.

Revolusi interior hotel dengan kandungan esens jiwa citranya yang *earthy*, *dinamis*, *artsy*, dan *luxury* sebagai komposisi utamanya dapat menjadi keunikan hotel Ciputra Jakarta yang membedakannya dengan hotel lain. Tema *rejuvenation* yang berarti pembaharuan ini juga mencerminkan visi Ciputra Jakarta yang *dinamis*.

3. Konsep Gaya

Konsep gaya yang digunakan dalam perancangan interior ini yaitu gaya

kontemporer. Gaya kontemporer merupakan gaya yang kekinian, sama dengan kondisi waktu saat ini, tidak terikat oleh suatu era, dan mengikuti tren (Nirbhawa, 2010, p. 9). Gaya kontemporer ini digunakan karena merupakan sesuatu yang serba *up-to-date*, karakteristiknya ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya mulai dari segi bentuk, gaya, dan material (Tendean, Ismanto, & Nayadilaga, 2021, p. 81).

4. Konsep Tren Desain Interior

Tren desain interior yang digunakan sebagai konsep pada perancangan ini yaitu:

- tepi *rounded* dan garis melengkung;
- warna natural *earthy* dan tingkat gradasi warna coklat;
- *finishing plaster*;
- material alam: kayu dan batu; dan
- detail-detail bergaris lurus.

(Dhiya'Ulhaq, 2022, p. 2; Taylor, 2022; Decorilla, 2022)

5. Konsep Warna dan Material

Konsep warna yang digunakan yaitu skema warna tematik *earthy* seperti hijau, biru, dan oranye untuk merepresentasikan citra *earthy* hotel. Warna netral putih, krem, dan coklat akan dominan banyak digunakan sebagai warna penyeimbang.

Sedangkan, warna *earthy* seperti warna hijau tua menjadi warna aksen. Warna hijau tua memiliki makna pembaharuan, maka warna ini cocok dengan tema perancangan yang juga membahas pembaharuan.



Gambar 3: Skema Warna Tematik Earthy (Sumber: Sjarif, 2022)

Sedangkan, konsep komposisi material yang digunakan yaitu paduan antara *hard material* dengan *soft material* serta material alami dengan *advanced material*. Contoh material yang digunakan yaitu kain sebagai *soft material*, besi dan batu alam sebagai *hard material*. Berbagai tekstur yang kilap, licin, lembut, dan keras dipadu untuk menciptakan desain interior yang kontemporer.



Gambar 4: Skema Warna dan Material Perancangan Interior Ruang Lobby (Sumber: Sjarif, 2022)

6. Konsep Elemen Dekoratif

Penerapan konsep elemen dekoratif bertujuan untuk memperkuat konsep citra *artsy*. Unsur dekoratif yang digunakan pada perancangan interior hotel Ciputra Jakarta yaitu seni patung dan mural *artwork* yang juga merupakan citra khas Ciputra Jakarta. Seni-seni ini merepresentasikan citra hotel yang *artsy*.

7. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan yaitu bentuk geometris seperti lingkaran, oval, persegi serta transformasi bentuk alam seperti pohon, daun, bunga, dan gunung sebagai bentuk elemen estetis untuk menciptakan citra *earthy* (Nurfadilah & Rachmaniyah, 2016, p. 191).

B. Hasil Perancangan

Penerapan konsep "*Soulful Rejuvenation*" diwujudkan melalui konsep desain yang *up-to-date* dengan tren desain interior serta mengintegrasikan citra hotel Ciputra Jakarta yang *earthy*, dinamis, *artsy*, dan *luxury* sebagai komponen utama konsep desain.

Penerapan konsep desain dapat dilihat dari hasil perancangan desain interior ruang *lobby* berikut ini.



Gambar 5: Penerapan "*Soulful Rejuvenation*" pada Patung Seni, Material Marmer Mewah, dan Tanaman pada Lobby (Sumber: Sjarif, 2022)



Gambar 6: Penerapan Mural sebagai Konsep Citra *Artsy* pada Resepsionis Lobby (Sumber: Penulis, 2022)

Pada resepsionis, penerapan konsep diterapkan pada implementasi konsep material yang batu alam yang mewah, bentuk lengkung yang dinamis, serta mural dan dekorasi *artwork* yang *artsy*. Seni patung juga menambahkan citra mewah *luxury* selain *artsy*. Tanaman yang menyegarkan ruang juga ditujukan untuk menghidupkan konsep *earthy*. Dekorasi kolom berwarna emas untuk memperkuat citra *luxury*. Bentuknya yang menjalar terinspirasi dari bentuk akar tanaman untuk mewujudkan citra *earthy*.



Gambar 7: Penerapan Warna *Earhy*, Bentuk Lengkung yang Dinamis, serta Karya Seni Sekaligus Elemen Dekoratif pada Area Tunggu (Sumber: Sjarif, 2022)

Penerapan konsep pada area tunggu diterapkan pada warna *earthy* hijau tua dan terakota sebagai aksen pemanis ruang. Sedangkan, warna gradasi coklat dari yang tua hingga krem muda yang sedang tren ini mendominasi warna ruang. Tren desain juga diterapkan pada detail interior yang bergaris lurus serta *arch* yang melengkung dinamis. Material batu alam yang mewah juga tetap hadir untuk memberi kesan *luxury*. Selain itu, terdapat pula patung seni yang *artsy* sebagai dekorasi ruang dan ciri khas hotel Ciputra.



Gambar 8: Penerapan Material Marmer yang Mewah serta Warna Material *Earthy* pada *Marble Court Lounge* (Sumber: Sjarif, 2022)

Lobby hotel Ciputra Jakarta terdapat *lounge* yang juga mewujudkan konsep "*Soulful Rejuvenation*" perancangan. Konsep tersebut diterapkan melalui

penggunaan material material batu alam yang mewah, bentuk lengkung dipadu dengan detail garis-garis lurus, serta warna *earthy* hijau tua sebagai aksen penekanan ruang.

IV. SIMPULAN

Pada perancangan yang telah dilakukan untuk melihat penerapan konsep "*Soulful Rejuvenation*" pada ruang *lobby* hotel Ciputra Jakarta, didapatkan hasil perancangan yang mewujudkan konsep tersebut melalui konsep desain kontemporer yang *up-to-date* dengan tren desain interior serta mengintegrasikan citra hotel Ciputra Jakarta yang *earthy*, dinamis, *artsy*, dan *luxury* sebagai komponen utama konsep desain.

Hasil perancangan *lobby* hotel yang merupakan pembaharuan tampilan desain interior hotel Ciputra Jakarta yang sudah tua menjadi *up-to-date* dan kekinian ini diharapkan dapat menambah daya saing hotel serta meningkatkan kualitas aktivitas pengunjung hotel.

Kelebihan dari perancangan ini yaitu tingginya tingkat antusiasme masyarakat umum terhadap desain interior memudahkan pencarian informasi mengenai tren desain interior yang kekinian. Namun demikian, pada proses

perancangan ini terdapat kekurangan berupa kendala untuk survey langsung ke hotel Ciputra Jakarta yang terbatas karena bersifat konfidensial.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam perancangan interior ini, terutama Ibu Laras yang sudah bersedia membantu dalam proses perancangan ini melalui kesediaannya untuk diwawancara sebagai perwakilan hotel Ciputra Jakarta dan memerikan informasi pada tahap pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Decorilla. (2022). *Interior Design Trends 2022: 18 Top Looks from Experts*. Diakses 25 September 25 2022, <https://www.decorilla.com/online-decorating/interior-design-trends-2022/>
- Desthiani, U., & Suwandi. (2019). *MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)*. Tangerang Selatan: UNPAM Press.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors* (2 ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kusuma, C. S. (2019). MICE- Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia. *Jurnal Efisiensi*, 16(2), 52-62.
- Nirbhawa, M. M. (2010). Perancangan Gedung Program Studi Desain Interior “PSDI” Institut Seni Indonesia. *Jurnal UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 1-17.
- Nurfadilah, C., & Rachmaniyah, N. (2016). Redesain Interior Hotel Bisnis dengan Konsep Minimalis Montana. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2), 188-192.
- Paramita, T. L., & Wardoyo, R. A. (2015). Desain Interior Four Points Solo untuk Menampilkan Citra Hotel Bisnis Elegan Kontemporer dengan Sentuhan Budaya Jawa. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2), 16-21.
- Saputra, A. E., Kusuma, H. B., & Wardhana, K. (2022). Pengolahan Elemen dan Prinsip Desain sebagai Pembentuk Identitas Hotel pada Perancangan Interior Kamar Hotel di JS Luwansa Hotel and Convention Center di Jakarta. *Mezanin*, 4(2), 1-8.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Taylor, E. (2022). *Interior Design Trends to Know in 2022—And What's on Its Way Out*. Diakses 25 September 2022, Vogue: <https://www.vogue.com/article/interior-design-trends-2022>

Tendean, J., Ismanto, A., & Nayadilaga, A. R. (2021). Penerapan Gaya Ekletik Bertema Energy of Java Pada Perancangan Interior Hotel Grand Tjokro Jakarta. *Jurnal Visual*, 16(2), 78–88.

